



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR AND SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD INPRES KANEYAN

Josua C. Marentek, Romi J. Mongdong, Hetty J. Tumurang

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: josuacmarentek09@gmail.com, romimongdong@unima.ac.id,
tumuranghetty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada materi Gejala-gejala alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins, 1993 yang dilaksanakan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kaneyan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023, semester ganjil. Setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*, hasil yang dicapai pada siklus I adalah 66,56% hasil yang dicapai belum berhasil karna belum mencapai 85% dan hasil yang dicapai pada siklus II 95,31%, Hasil penelitian ternyata mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Artinya bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair And Share* dalam pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kaneyan dan aktivitas siswa untuk mengembangkan berdiskusi, dan merespon pendapat temannya. kemampuan mereka meningkat dalam mengerjakan tugas kelompok.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair And Share*, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. "Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ghozali, I & Mubarak, H. (2013)." Dari penjelasan pendidikan di atas, memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut; Pertama, pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.

Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka terjadi hubungan antara pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab

pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya. Keempat, tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus-menerus mengalami peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak didik atau terbentuknya pribadi dewasa susila. (Hasbullah 2006: 24) Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di dalam masyarakat juga dapat dipergunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang terdapat dalam PP No.28 tahun 1990, pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga

Negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah". Penyimpangan perilaku sosial tidak hanya diperlihatkan oleh para murid, tetapi juga para mahasiswa, bahkan orang dewasa dalam bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak, pengrusakan, konflik antar kelompok serta tawuran (Tumurang, H. J. 2022). Berbagai bentuk kemiskinan sosial juga banyak diperlihatkan. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan pribadi dan sosial di kalangan masyarakat berpendidikan tinggi (Syaodih, 2007 : 1).

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS di SD adalah hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yg berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran di upayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu

digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pelajaran IPS yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum kurikulum IPS-SD tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Menurut Mongdong, R. J. (2021) tujuan ilmu social merupakan mengembangkan potensi peserta didik bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik. Perlu disadari bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar

belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah sosial secara utuh. Melalui pengajaran IPS mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangan. Selanjutnya mereka kelak diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres Kaneyan, yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS, yaitu kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan, para guru seringkali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (hanya menggunakan metode ceramah), pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan, kurang menantang, tidak bermakna, dan kurang terkait dengan kehidupan keseharian anak, hal ini merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, hal ini terbukti dari 16 orang siswa yang ada di kelas IV SD Inpres Kaneyan yang mendapat nilai diatas KKM terdapat 7 siswa, dan yang mendapat nilai dibawah

KKM terdapat 9 siswa dengan standart KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70.

Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (dalam Rorimpandey, W. H. 2020). Menurut Briggs (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup”.

Dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran yang demikian. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak, langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas anak yaitu dengan

menerapkan suatu model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi karena dalam pembelajaran ini dapat mempengaruhi pola interaksi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran *Think Pair share* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif lainnya. Menurut Nurhadi (2004 :66) adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengajarkan keterampilan sosial. Menurut Trianto (2009 :59) berpendapat bahwa (1) Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) Unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan (3) Membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian pembelajaran yang

berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) pembelajaran.

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (1988) dalam Zainal Aqib (2006: 22) dengan tahapan-tahapan yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kaneyan pada tanggal 23 Juni 2022 sampai 30 Juni 2022, khususnya pada peserta didik kelas IV. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas IV SD Inpres Kaneyan. Yang berjumlah sebanyak 16 orang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki - laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Data hasil observasi pembelajaran dianalisis oleh peneliti, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman yang dialami oleh guru. Sedangkan data evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa dengan

memperhitungkan presentase keberhasilan belajar siswa. Dengan cara membandingkan hasil capaian belajar siklus penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan satuan hitung persentase :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80% maka dapat dikatakan suatu kelas berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Ketuntasan belajar tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 23 Juni 2022 dengan materi Gejala-gejala Alam, selama 2 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir adalah 16 orang, dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui 4 alur atau tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan

dengan proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengambil data lewat instrumen pengamatan terhadap cara mengajar guru dalam hal ini peneliti, dimana melalui instrumen ini maka dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan peneliti sudah maksimal atau belum.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa guru (peneliti) belum mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan baik. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dimana terlihat sebagian siswa masih pasif untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat melalui lembar hasil tes siswa yang belum memuaskan secara klasikal. Hasil penilaian pembelajaran IPS dengan materi Gejala-gejala Alam, bentuk evaluasi berupa tes tulisan, lembar penilaian dibagikan kepada seluruh siswa dimana peneliti mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan tes.



Tabel 1
Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Penentuan Skor
		1	2	3	4	5	
1.	RG	-	15	20	-	30	65
2.	RM	15	15	-	20	-	50
3.	SM	-	15	20	20	30	85
4.	MM	15	-	-	20	30	65
5.	PM	15	15	-	20	30	80
6.	RO	15	-	20	20	-	55
7.	MR	15	15	20	20	-	70
8.	SB	-	-	20	20	30	70
9.	AA	15	15	-	-	30	60
10.	DS	15	15	-	20	30	80
11.	NM	-	15	20	20	30	85
12.	AS	-	15	20	20	-	55
13.	MM	15	15	20	-	-	50
14.	MM	15	-	20	20	30	85
15.	MH	15	15	20	20	-	70
16.	WDPM	-	-	20	20	-	40
	Jumlah	150	165	220	260	270	1065

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{1065}{1600} \times 100 = 66,56\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 66,56 %

Pada siklus pertama ini hasil yang dicapai tidak begitu berhasil karena belum mencapai 85% hal ini disebabkan konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa untuk itu perlu diajarkan kembali dan mendetail agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, sekaligus menyusun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa hasil yang

dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti model pembelajaran *Think Pair And Share* masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompoknya. Untuk itu, perlu dibuat perencanaan yang baru agar kemampuan siswa dalam memahami konsep meningkat melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* yang sudah disiapkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022, selama 2 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 16 orang, dengan materi Gejala-gejala Alam kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I, dan pelaksanaan tindakan ini juga dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan proses pembelajaran, seperti pada siklus I yaitu dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) dalam mengajar, aktivitas siswa dalam belajar, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini masing-masing komponen tersebut sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat

dilihat dari hasil pada instrumen penelitian terhadap cara mengajar peneliti yang menunjukkan peningkatan, selain itu juga kemampuan siswa dalam mengerjakan tiap soal sudah memuaskan. Hasil pembelajaran IPS dengan materi Gejala-gejala Alam. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan, lembar penilaian yang diketik dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV.

Tabel 2
Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Penentuan Skor
		1	2	3	4	5	
1.	RG	15	15	20	20	30	100
2.	RM	15	15	-	20	30	80
3.	SM	15	15	20	20	30	100
4.	MM	15	15	20	20	30	100
5.	PM	15	15	-	20	30	80
6.	RO	15	15	20	20	30	100
7.	MR	15	15	20	20	30	100
8.	SB	15	15	20	-	30	80
9.	AA	15	15	20	20	30	100
10.	DS	15	15	20	20	30	100
11.	NM	15	15	20	20	30	100
12.	AS	15	15	20	20	30	100
13.	MM	15	15	20	20	30	100
14.	MM	15	15	20	20	30	100
15.	MH	15	-	20	20	30	85
16.	WDP	15	15	20	20	30	100
	Jumlah	240	225	280	300	480	1525

$$\frac{\text{Ketuntasan belajar}}{100} = \frac{1525}{1600} \times 100 = 95,31\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 95,31 %

Pada siklus kedua ini, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair And Share*, siswa telah mampu membangun kerjasama

dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru, Siswa pun sudah mulai bisa mempersentasikan hasil kerja dan menanggapi kelompok lain dan telah bisa menguasai materi pembelajaran hal ini terlihat dari evaluasi yang diberikan guru bahwa hasil yang dicapai sudah memuaskan, dimana persentase pencapaian sudah mencapai 95,31%, maka penelitian ini bisa dinyatakan berhasil dan penelitian ini sudah dapat dihentikan.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran bagi anak SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini, seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru belum terlaksana dengan baik dan kurang memotivasi siswa untuk belajar, siswa belum begitu mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan, dan masih sulit untuk bekerjasama dalam kelompoknya sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan

pembelajaran belum tercapai. Dengan melihat kenyataan yang ada, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan Kepala Sekolah merencanakan dan menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan selama tindakan berlangsung sampai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengadakan observasi dan evaluasi dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan yang akan dicapai adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* siswa akan lebih bisa mengeluarkan pendapatnya dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam membahas pertanyaan guru, dengan begini siswa tentunya akan lebih mengerti dan bisa mengerjakan dengan baik dan benar evaluasi yang diberikan guru.

Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* mendapat respon yang baik dari siswa, dimana siswa terlihat senang mengikuti pelajaran, mampu bekerjasama dalam kelompok serta lebih mampu menghargai pendapat dari siswa yang lain. Selain itu, apabila dilihat dari hasil tes siswa selama dikenai tindakan siklus I dan

siklus II, juga menunjukkan kemajuan yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD INPRES Kaneyan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD INPRES Kaneyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Ghozali, I & Mubarak, H. (2013). Ki Hajar Dewantara Pendidik Nasionalis yang Agamis. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hopkins. (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mongdong, R. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tomohon. *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(5),
320-326.

Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan kelima). Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press

Rorimpandey, W. H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ip*

Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

Tumurang, H. J. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas V SD Inpres Wailan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 698-703.

